

PENGARUH *ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX* DAN *DEBT EQUITY RATIO* TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN *INTELLECTUAL CAPITAL* SEBAGAI VARIABEL MODERASI PERIODE 2016-2020

Ahmad Afandi¹, Slamet Haryono²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta

✉ ahmadafandi0311@gmail.com¹, slamet.haryono@uin-suka.ac.id²

Abstract : *The purpose of this study was to determine the effect of Islamicity Performance Index and Debt Equity Ratio on Profitability with Intellectual Capital as a moderating variable. The study used firm size as a control variable. The type of research is quantitative research using Moderate multivariate analysis (MRA) and using secondary data in the form of panel data at Islamic Commercial Banks (BUS) for the 2016-2020 period. Data processing using the E-views 9 application. The population in this study is Islamic Commercial Banks in Indonesia for the 2016-2020 period. Purposive sampling technique is used in sampling, namely using certain criteria so that 7 Islamic Commercial Banks are produced as samples. The results showed that the Profit Sharing Ratio, Zakat Performance Ratio, Director-Employee Welfare Ratio, Sharia Income Ratio vs Non Sharia Income had no effect on Profitability. While the Debt Equity Ratio has an effect on Profitability. In addition, Intellectual Capital is not able to moderate Profit Sharing Ratio, Zakat Performing Ratio, Director-Employee Welfare Ratio, Islamic Income vs. Non Islamic Income Ratio to Profitability and is able to moderate the Debt Equity Ratio. This research is expected to be useful for banks as a source of information and references that can be used as consideration in making decisions.*

Keywords : *Profitabilitas, Islamicity Performance Index, Debt Equity Ratio, Intellectual Capital, Firm Size*

1. LATAR BELAKANG

Perbankan syariah tidak dapat dipisahkan dari kerangka keuangan Indonesia secara keseluruhan. Setelah dikeluarkannya UU No. 21 tahun 2008, bank syariah mendapatkan premis hukum yang khusus dan kuat serta lebih tegas (Shandy Utama, 2020). Perbankan syariah dalam beberapa tahun terakhir telah berkembang secara signifikan. Pada tahun 2020 jumlah bank syariah telah mencapai 14 Bank Umum Syariah, 20 Unit Usaha Syariah, dan 163 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dengan 3.062 jaringan kantor yang tersebar di seluruh Indonesia (OJK, 2020). Peningkatan ini membuktikan bahwa perbankan syariah berpeluang membantu perekonomian syariah di Indonesia. Bank syariah yang memiliki kualitas dan kepercayaan ditengah masyarakat dapat diandalkan untuk membantu mengembangkan keuangan Indonesia dengan cara yang lebih bermanfaat (Suminto & Kasanah, 2021).

Bank syariah merupakan faktor penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Penting juga mengetahui sejauh mana kinerja bank syariah sesuai standar syariah dengan tujuan agar bank tetap sehat dan efektif. Melihat kinerja keuangan perbankan syariah dapat ditemukan dalam profitabilitas, yang diakhiri dengan pemeriksaan sejauh mana manfaat yang terjadi di bank syariah (Orlando & Bace, 2021). Dengan menilai profitabilitas bank syariah, kita akan melihat sejauh mana pencapaian yang telah dicapai bank syariah selama periode tertentu (Dinaroe et al., 2019).

Profitabilitas berarti perlunya melihat presentasi kinerja keuangan suatu perusahaan dengan demikian akan mendatangkan keuntungan (Ibrahim & Muthohar, 2019). Profitabilitas dinilai dengan menggunakan estimasi *Return On Assets* (ROA). Dengan melihat *Return On Assets* (ROA) maka diketahui bagaimana perbankan syariah mengontrol aset perusahaan secara maksimal sehingga dapat menciptakan keuntungan (Aguspriyani, 2021). Saat ini kinerja perbankan syariah sedang mengalami gangguan. ROA Bank Umum Syariah tahun 2016 dan 2017 sebesar 0,63%, tahun 2018 meningkat 1,28%, tahun 2019 juga meningkat sebesar 1,73%, tidak sama dengan tahun sebelumnya *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Syariah pada tahun 2020 turun 1,40% (OJK, 2020).

Return On Assets (ROA) Bank Umum Syariah yang tidak dapat diprediksi, hal ini menunjukkan bahwa bank syariah belum memiliki pilihan untuk menampilkan sumber daya yang bermanfaat. Dengan demikian bank syariah tidak sepenuhnya diatur sesuai dengan syariah (Ilyas, 2021). Melihat resistensi terhadap standar syariah, maka keuangan syariah kemudian harus dinilai sejauh mana tujuan syariah. Dengan demikian akan diketahui apakah kinerja keuangan yang telah dijalankan dan diadministrasikan sesuai dengan standar syariah. Dimana akan mempengaruhi kinerja keuangan perbankan syariah itu sendiri. Evaluasi pelaksanaan bank seringkali diestimasi dengan melihat ikhtisar laporan keuangan (Puji Prasetyo et al., 2020).

Islamicity Index merupakan pengukuran kinerja pada perbankan syariah yang terdiri dari dua bagian, yaitu Indeks Pengungkapan Keislaman dan Indeks Kinerja Keislaman (Askari, 2019). Jika melihat tujuan syariah menggunakan indeks kinerja keislaman atau *Islamicity Performance Index*. Komponen-komponen yang terkandung meliputi *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performing Ratio*, *Equitable Distribution Ratio*, *Director-Employees Welfare Ratio*, *Islamic Investment vs Non-Islamic Investment*, *Islamic Income Vs Non-Islamic Income*, dan *AAOIFI Index* (Aulia Rahayu & Septiarini, 2019).

Penelitian ini tidak menggunakan semua bagian dari *Islamicity Performance Index* untuk melihat kinerja keuangan. Peneliti menggunakan *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performing Ratio*, *Director-Employee Welfare Ratio*, *Islamic Income Vs Non-Islamic Income* sebagai komponen dari *Islamicity Performance Index* sebagai bagian dari kinerja syariah yang memperkirakan kinerja keuangan. Pada penelitian ini terdapat juga indikator *Debt Equity Ratio* yang berarti untuk mengukur korelasi aksesibilitas aset dari investor pada bank modal awal (Silanno & Loupatty, 2021). Karena indikator *Debt Equity Ratio* (DER) dapat menonjolkan pentingnya subsidi bagi perusahaan dengan menunjukkan tingkat sumber daya perusahaan yang ditopang oleh pembiayaan wajib. Perusahaan dalam setiap kegiatan harus mengantisipasi manfaat atau keuntungan, dimana dengan keuntungan pengelolaan perusahaan dapat dilanjutkan. Besarnya penghasilan dari pemanfaatan atau keuntungan sumber daya perusahaan akan tercermin dalam ROA (Purnasari et al., 2020).

Selain itu *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap ROA, sehingga hal ini menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara *Islamicity Performance Index* dan Profitabilitas (Fauzi et al., 2020). Pentingnya modal intelektual dalam kinerja dan intensitas perusahaan memberikan kebutuhan untuk administrasi yang benar. Sejalan dengan itu, metodologi bisnis yang dianut oleh perusahaan akan menjadi alasan bagi manajer untuk lebih mengembangkan eksekusi dan mencapai tujuan perusahaan (Alimy & Herawaty, 2020).

Peneliti menggunakan variabel *Intellectual Capital* sebagai variabel moderasi. Selain itu menambahkan variabel kontrol sebagai variabel pengontrol antara hubungan variabel bebas dengan variabel terikat yang tidak terpengaruh oleh elemen luar yang

dianalisis dalam penelitian ini. Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan sebagai variabel penentu yang dapat menghasilkan manfaat dalam suatu perusahaan. Perusahaan besar juga umumnya akan memberikan data yang pasti untuk memenuhi kebutuhan data klien, baik itu pendukung keuangan, dewan, pemerintah, dan klien atau investor lain data yang sesuai dengan kebutuhan data perusahaan (Hapsoro & Falih, 2020). Ukuran perusahaan dinilai menggunakan log natural dari total aset (Fauzi et al., 2020)

Melihat penjabaran di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelusuran dengan menggunakan variabel *Islamicity Performance Index* dan *Debt Equity Ratio* sebagai variabel independen dan Profitabilitas sebagai variabel dependen. Peneliti ingin melakukan moderasi pada setiap variabel menggunakan variabel *Intellectual Capital* serta memilih periode 2016-2020 sebagai periode penelitian.

2. TEORI DAN METODE

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Syariah Enterprise Theory

Pengujian ini menggunakan *Syariah Enterprise Theory* atau *enterprise theory* yang telah disamakan oleh standar syariah. Dalam ide ini, adanya kewajiban tidak hanya untuk pemilik tetapi juga untuk pertemuan *stakeholders* secara garis besar. *Enterprise theory* Substansi hanya menyoroti kelompok pemilik tentu saja, dengan cara ini semua kegiatan perusahaan hanya mengarah pada bantuan pemerintah untuk pemilik saja (Anggraeni, 2019).

Pada prinsipnya, *enterprise theory* merupakan *theory* yang mengedepankan kualitas tertentu dari kebenaran, kesetaraan, keaslian, kewajiban mampu dan dapat diandalkan (Maharani et al., 2020). Karena Allah adalah sumber fundamental dalam kepercayaan sebagai satu-satunya dan pemilik langsung dari segala sesuatu yang terkandung dalam dunia ini. Karena *stakeholders* diberi perintah yang telah diberikan kepada Tuhan yang tergabung sebagai pionir di dunia ini atau bisa dikatakan bahwa *Khalifattullah fil Ardh* yang nantinya akan benar-benar ingin sesuai dengan perintah yang diberikan secara maksimal kepada masyarakat (Musthafa et al., 2020). *Syariah Enterprise Theory* dalam penelitian terkait sistem operasional bank syariah, bahwa perusahaan tidak hanya dapat diandalkan oleh pemilik dalam hal profit, namun juga mampu bertanggungjawab kepada mitra apalagi Allah SWT.

2.1.2 Profitabilitas

Dalam membangun sebuah bisnis atau perusahaan, hal yang paling diinginkan adalah profit atau keuntungan. Profitabilitas merupakan salah satu indikasi kinerja suatu perusahaan dan dengan demikian kompetensi perusahaan yang dapat menghasilkan laba dengan keseluruhan aset (Ibrahim & Muthohar, 2019; Latifah & Suryani, 2020). Hal ini sering digunakan untuk mengetahui seberapa baik operasional perusahaan dalam memaksimalkan pendapatan (Syafiqa K et al., 2021). Laba dalam fungsional perusahaan mungkin merupakan komponen penting untuk menjamin kelayakan perusahaan dalam jangka panjang. Adapun persamaan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2.1.3 Islamicity Performance Index

Islamicity Performance Index merupakan instrumen estimasi yang akan digunakan untuk menilai pelaksanaan yang akan menggambarkan kualitas materialistis dan spiritual bank syariah. Untuk melihat kinerja perbankan dapat dilihat dari laporan tahunan (Ikrima & Dahlifa, 2020). Melihat tujuan syariah perlu dilakukan, apakah

bank syariah sudah menjalankan kegiatan operasionalnya berstandar syariah atau sebaliknya.

Profit Sharing Ratio sering dianggap sebagai pembiayaan yang didukung standar syariah, dengan proporsi pembiayaan mudharabah dan musyarakah terhadap total pembiayaan (Riyadi et al., 2021). Rasio ini memperkirakan berapa proporsi keuntungan yang didapat oleh perbankan syariah. *Profit Sharing Ratio* sering ditentukan dengan rumus:

$$PSR = \frac{\text{Pembiayaan Mudaraba} + \text{Pembiayaan Musyarakah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

Kinerja bank syariah bahkan harus didukung zakat untuk mencatat kinerja laba per saham. Dimana bank syariah wajib didukung sumber kekayaan bersih (*net assets*). Jika pada dasarnya bank syariah mempunyai total aset yang besar, artinya bank syariah harus memiliki zakat dengan biaya yang lebih (Hayati & Ramadhani, 2021). Rasio *zakat performance ratio* sering dihitung dengan rumus:

$$ZPR = \frac{\text{Zakat}}{\text{Net Aset}}$$

Bantuan yang disalurkan kepada karyawan sangat penting untuk difokuskan dengan alasan bahwa pekerja adalah salah satu variabel yang paling memberi energi pada perusahaan. Dalam memperkirakan bantuan pemerintah yang representatif, *Directors Employees Welfare Ratio* (DEWR) sering digunakan. DEWR menunjukkan pemeriksaan antara dimensi kompensasi gaji direktur dan oleh karena itu ukuran aset yang digunakan oleh perusahaan dalam membantu pekerja atau karyawan (Rahmaniar & Ruhadi, 2020). Untuk mencari *Directors Employees Welfare Ratio* digunakan rumus :

$$DEWR = \frac{\text{Rata-rata Gaji Direktur}}{\text{Rata-rata Kesejahteraan Karyawan}}$$

Islamic Income vs Non-Islamic Income digunakan untuk menghidupkan dimensi pendapatan halal yang diperoleh perbankan syariah (Felani et al., 2020). Pendapatan non-halal diperoleh dari kegiatan yang bersumber konvensional dan dana kebajikan umat terdapat oleh bank syariah (Siswanti et al., 2021). Rasio ini dihitung dengan menggunakan rumus:

$$IICR = \frac{\text{Pendapatan Halal}}{\text{Pendapatan Halal} + \text{Pendapatan Non Halal}}$$

2.1.4 Debt Equity Ratio

Debt Equity Ratio salah satu kenaikan dimanfaatkan untuk memastikan suatu kewajiban dan modal menutupi utang kepada pihak luar (Maulita & Tania, 2018). Rasio ini dipertimbangkan karena adanya nilai dan ukuran kewajiban yang digunakan selama bekerja dalam perusahaan lebih bersifat relatif (Muhammad et al., 2020). Untuk mencari *debt equity ratio* dihitung menggunakan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.1.5 Intellectual Capital

Intellectual Capital dapat menjadi sumber daya teoritis selama perusahaan akan terbiasa memberikan insentif bagi institusi dengan mengkonsolidasikan sumber daya manusia dengan modal utama (Mawardi et al., 2020). Selain itu, modal intelektual terdiri dari tiga bagian utama, yaitu: Sumber Daya Manusia, Modal Dasar,

dan Modal Sosial (Ovechkin et al., 2021). *Intellectual Capital* dicari menggunakan iB-VAIC™, untuk mencari iB-VAIC™ adalah sebagai berikut:

1. Value Added : $VA = Output - Input$
2. iB-VACA: $iB-VACA = VA / CE$
CE = total ekuitas
3. iB-VAHU: $iB-VAHU = VA / HC$
HC = beban karyawan
4. iB-VAHU: $iB-VAHU = VA / HC$
HC = iB-VA-HC
5. iB-VAIC™: $iB-VAIC™ = iB-VACA + iB-VAHU + iB-STVA$

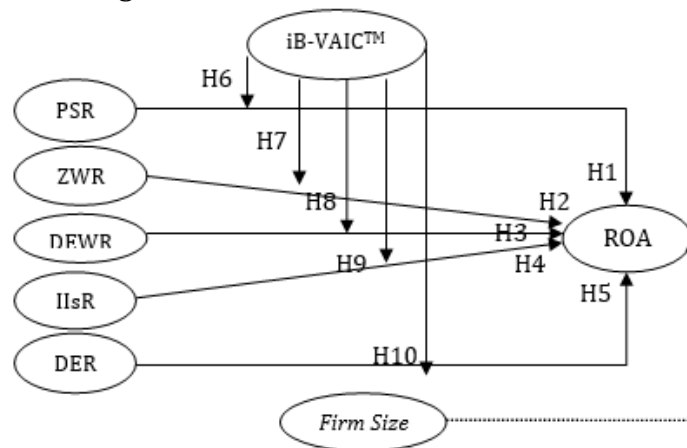
2.1.6 Ukuran Perusahaan (Firm Size)

Ukuran perusahaan sebagai variabel penentu yang dapat menghasilkan manfaat dalam suatu perusahaan. Perusahaan besar juga umumnya akan memberikan data yang pasti untuk memenuhi kebutuhan data klien, baik itu pendukung keuangan, dewan, pemerintah, dan klien atau investor lain data yang sesuai dengan kebutuhan data perusahaan (Hapsoro & Falih, 2020). Ukuran perusahaan dinilai menggunakan log natural dari total aset (Fauzi et al., 2020)

$$Firm\ Size = Ln (Total\ Aset)$$

2.1.7 Hipotesis

Dari hasil penyelidikan di atas dan penjabaran terhadap setiap variabel, kerangka teoritis dapat dirinci sebagai berikut:



Gambar 1: Kerangka Teoritis

Dapat dilihat dari model penelitian diatas, hipotesis sebagai berikut:

- H1 : Profit Sharing Ratio berpengaruh positif terhadap Profitabilitas
- H2 : Zakat Performance Ratio berpengaruh positif terhadap Profitabilitas
- H3 : Directors Employees Welfare Ratio berpengaruh positif terhadap Profitabilitas
- H4 : Islamic Income vs Non-Islamic Income Ratio berpengaruh positif terhadap Profitabilitas
- H5 : Debt Equity Ratio berpengaruh positif terhadap Profitabilitas
- H6 : Intellectual Capital dapat memoderasi Profit Sharing Ratio terhadap Profitabilitas
- H7 : Intellectual Capital dapat memoderasi Zakat Performance Ratio terhadap Profitabilitas
- H8 : Intellectual Capital dapat memoderasi Directors Employees Welfare Ratio terhadap Profitabilitas

- H9 : *Intellectual Capital* dapat memoderasi *Islamic Income vs Non-Islamic Income Ratio* terhadap Profitabilitas
- H10 : *Intellectual Capital* dapat memoderasi *Debt Equity Ratio* terhadap Profitabilitas

2.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan dengan alasan bahwa pemeriksaan yang akan diselesaikan menggunakan alat ukur keuangan, alat tersebut akan menguji hipotesis kemudian merangkumnya sebagai informasi (Ahmad et al., 2019). Skala estimasi penelitian ini menggunakan desain uji hipotesis data sekunder dalam jenis data panel. Data sekunder di sini meliputi laporan keuangan dan laporan tahunan yang diterbitkan perbankan syariah di Indonesia.

Populasi penelitian ini ialah Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2016-2020 berjumlah 14 unit Bank Umum Syariah. Data penelitian diperoleh melalui situs web <http://www.ojk.go.id> dan situs web setiap bank. Sampel dipilih berdasarkan *purposive sampling method*. Sampel yang diambil pada penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut: a. Bank yang tergolong BUS di Indonesia dengan annual report data yang dibutuhkan. b. Laporan keuangan sudah dipublikasikan di OJK atau situs bank yang berhubungan dan dapat diakses dari tahun 2016-2020.

Dari sampel tersebut diperoleh 7 Bank Umum Syariah antara lain; BCA Syariah, Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Mandiri Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Muamalat Indonesia, dan Bank Panin Syariah. Jumlah keseluruhan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 35 laporan keuangan perbankan syariah. Data yang didapat kemudian dihitung setiap variabel menggunakan rumus. Teknik pengujian penelitian yang digunakan adalah dengan bantuan strategi aplikasi *E-views 9* sebagai instrumen perhitungan statistik. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap. Diawal peneliti melakukan uji statistik deskriptif kemudian uji stasioneritas dengan *Levin, Lin & Chu*. Selanjutnya peneliti melakukan uji asumsi klasik. Pada tahap terakhir adalah pengujian hipotesis dan untuk mengetahui hasil moderasi menggunakan *Moderated Regression Analysis* dikenal dengan uji MRA.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Analisis Data

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Y	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	X ₅	Z	XY
Mean	0.005700	0.470571	1.111429	0.079800	0.995635	3.407714	2.081443	16.91400
Median	0.008900	0.450000	0.380000	0.025000	0.999160	2.530000	1.912000	16.71000
Maximum	0.026300	0.920000	24.00000	0.375000	0.999950	30.47000	4.015000	19.86000
Minimum	-0.107700	0.120000	0.100000	0.007000	0.965860	0.310000	0.377000	15.23000
Observe	35	35	35	35	35	35	35	35

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Dipahami bahwa dengan 35 pengamatan, nilai rata-rata Y (ROA) adalah 0,005700, median 0,008900, maximum 0,026300, dan minimum -0,107700. Dalam variabel X₁ (PSR) nilai rata-rata 0,470571, median 0,450000, nilai maximum 0,920000, dan nilai minimum 0,120000. Dalam variabel X₂ (ZPR) nilai rata-rata

1,111429, median 0,380000, nilai maximum 24,00000, dan nilai minimumnya 0,100000. Dalam variabel X_3 (DWER) nilai rata-rata 0,079800, median adalah 0,025000, maximum 0,375000, dan minimumnya adalah 0,007000. Dalam variabel X_4 (IlcR) nilai rata-rata 0,995635, median 0,999160, maximum 0,99950, dan minimumnya 0,965860. Dalam variabel X_5 (DER) nilai rata-rata 3,407714, median 2,530000, nilai maximum 30,47000, dan minimumnya 0,310000. Dalam variabel moderasi Z (iB-VAIC™) nilai rata-rata 2,081443, median adalah 1,912000, tertinggi adalah 4,015000, dan minimumnya 0,377000. Kemudian variabel kontrol terakhir XY (*Firm Size*) nilai rata-rata adalah 16,91400, median 16,71000, maximum 19,86000, dan minimumnya adalah 15,23000.

Uji Stasioneritas

Tabel 2. Hasil Uji Stationeritas

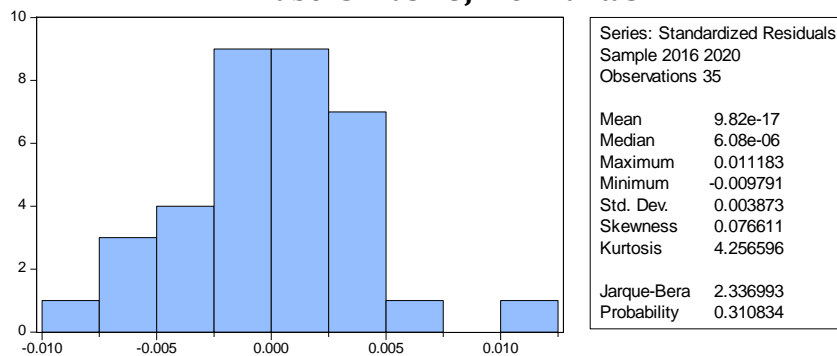
No	Variabel	Prob	Keterangan	Tingkat
1	(X_1)	0,0000	Stasioner	1 st Difference
2	(X_2)	0,0000	Stasioner	1 st Difference
3	(X_3)	0,0000	Stasioner	1 st Difference
4	(X_4)	0,0000	Stasioner	1 st Difference
5	(X_5)	0,0008	Stasioner	1 st Difference
6	(Y)	0,0058	Stasioner	2 nd Difference
7	(Z)	0,0000	Stasioner	1 st Difference
8	(XY)	0,0000	Stasioner	1 st Difference
9	($X_1 * Z$)	0,0085	Stasioner	1 st Difference
10	($X_2 * Z$)	0,0000	Stasioner	1 st Difference
11	($X_3 * Z$)	0,0000	Stasioner	1 st Difference
12	($X_4 * Z$)	0,0000	Stasioner	1 st Difference
13	($X_5 * Z$)	0,0000	Stasioner	1 st Difference

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Nilai probabilitas yang didapat dari keseluruhan variabel yang diuji menunjukkan nilai signifikansi dibawah 0,05 atau ($p < 0,05$) yang menandakan bahwa seluruh variabel penelitian stasioneritas, dalam artian semua variabel dapat dilakukan pengujian selanjutnya.

**Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas**

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Hasil uji menunjukkan nilai residual pada *Jarque-Bera* 2.336993. Sedangkan nilai probabilitas sebesar 0,31, maka ($p > 0,05$) dapat disimpulkan data terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3	X4	X5
X1	1	0.002645	0.550011	-0.549692	0.368168
X2	0.002645	1	-0.085202	-0.08617	0.010845
X3	0.550011	-0.085202	1	-0.395134	0.046889
X4	-0.549692	-0.086170	-0.395134	1	-0.387126
X5	0.368168	0.010845	0.046889	-0.387126	1

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Pada nilai *Correlation* setiap variabel $< 0,80$, maka tidak terjadi masalah multikolinieritas.

Uji Autokolerasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokolerasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.748959	Prob. F(2,25)	0.1946
Obs*R-squared	4.296002	Prob. Chi-Square(2)	0.1167

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Nilai probabilitas pada *Chi-Square (Obs*R-squared)* sebesar $0,1167 > 0,05$, ditarik kesimpulan bahwa data yang dilakukan pengujian tidak terjadi autokolerasi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.809531	Prob. F(19,15)	0.6725
Obs*R-squared	17.71951	Prob. Chi-Square(19)	0.5412
Scaled explained SS	4.232726	Prob. Chi-Square(19)	0.9998

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Nilai probabilitas pada *Chi-Square (Obs*R-squared)* sebesar $0,5412 > 0,05$, dapat ditarik kesimpulan tidak terjadi heteroskedastisitas pada penelitian ini.

Uji Regresi Berganda

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Berganda

Total panel (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.906086	0.583597	1.552589	0.1401
X1	0.012185	0.028941	0.421016	0.6793
X2	0.009635	0.016799	0.573530	0.5743
X3	0.049387	0.075645	0.652878	0.5231
X4	-0.887755	0.588593	-1.508266	0.1510
X5	-0.006658	0.000874	-7.621758	0.0000
X1*Z	0.001991	0.013209	0.150711	0.8821
X2*Z	-0.003359	0.005837	-0.575563	0.5729
X3*Z	-0.023790	0.024935	-0.954077	0.3542
X4*Z	0.553809	0.341207	1.623088	0.1241
X5*Z	0.003172	0.000713	4.447690	0.0004
XY	-0.000382	0.001699	-0.224794	0.8250
Z	-0.558625	0.339301	-1.646398	0.1192

R-squared 0.981117 Mean dependent var 0.005700

Adjusted R-squared	0.959874	S.D. dependent var	0.020706
S.E. of regression	0.004148	Akaike info criterion	-7.829531
Sum squared resid	0.000275	Schwarz criterion	-6.985200
Log likelihood	156.0168	Hannan-Quinn criter.	-7.538068
F-statistic	46.18468	Durbin-Watson stat	2.232753
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Hasil didapatkan dari *Common Effect Model* dimana: $Y = 0.906086 + 0.012185$ (PSR) + 0.009635 (ZPR) + 0.049387 (DEWR) - 0.887755 (IICr) - 0.006658 (DER) + 0.001991 (X1*Z) - 0.003359 (X2*Z) - 0.023790 (X3*Z) + 0.553809 (X4*Z) + 0.003172 (X5*Z) - 0.000382 (*Firm Size*) - 0.558625 (iB-VAIC™)

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Diperoleh nilai Adjusted R-squared sebesar 0,959874 dari penelitian. Bisa dikatakan bahwa 95% Profitabilitas (ROA) dapat dipengaruhi oleh (X₁) PSR, (X₂) ZPR, (X₃) DEWR, (X₄) IICr, (X₅) DER dan sedangkan 5% lagi yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Uji Parsial (t)

Berdasarkan hasil uji parsial (t) disimpulkan bahwa:

- Diperoleh nilai pada variabel (X₁) *Profit Sharing Ratio* dengan probabilitas sebesar 0.6793 > 0,05, maka *propit sharing ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).
- Diperoleh nilai pada variabel (X₂) *Zakat Performance Ratio* dengan probabilitas sebesar 0.5743 > 0,05, maka *zakat performance ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).
- Diperoleh nilai pada variabel (X₃) *Directors Employees Welfare Ratio* dengan probabilitas sebesar 0.5231 > 0,05, maka *Directors Employees Welfare Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).
- Diperoleh nilai pada variabel (X₄) *Islamic Income vs Non-Islamic Income Ratio* dengan probabilitas sebesar 0.1510 > 0,05, maka *Islamic Income vs Non-Islamic Income* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).
- Diperoleh nilai pada variabel (X₅) *Debt Equity Ratio* dengan probabilitas sebesar 0.0000 < 0,05, maka *debt equity ratio* secara parsial berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).
- Pada variabel *Profit Sharing Ratio* yang dimoderasi *Intellectual Capital* diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.8821 > 0,05. Dapat dikatakan bahwa *Intellectual Capital* tidak dapat memoderasi oleh *Profit Sharing Ratio* terhadap Profitabilitas (ROA).
- Pada variabel *Zakat Performance Ratio* yang dimoderasi *Intellectual Capital* diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.5729 > 0,05. Dapat dikatakan bahwa *Intellectual Capital* tidak dapat memoderasi oleh *Zakat Performance Ratio* terhadap Profitabilitas (ROA).
- Pada variabel *Directors Employees Welfare Ratio* yang dimoderasi *Intellectual Capital* diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.3542 > 0,05. Dapat dikatakan bahwa *Intellectual Capital* tidak dapat memoderasi oleh *Directors Employees Welfare Ratio* terhadap Profitabilitas (ROA).
- Pada variabel *Islamic Income vs Non-Islamic Income* yang dimoderasi *Intellectual Capital* diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.1241 > 0,05.

Dapat dikatakan bahwa *Intellectual Capital* tidak dapat memoderasi oleh *Islamic Income vs Non-Islamic Income* terhadap Profitabilitas (ROA).

- j. Pada variabel *Debt Equity Ratio* yang dimoderasi *Intellectual Capital* diperoleh nilai probabilitas sebesar $0.0004 < 0,05$. Dapat dikatakan bahwa *Intellectual Capital* dapat memoderasi oleh *Debt Equity Ratio* terhadap Profitabilitas (ROA).

Uji Simultan (F)

Diketahui nilai probabilitas F test sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05 atau ($0,00 < 0,05$) dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen dalam penelitian ini.

3.2 Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pengaruh *Profit Sharing Ratio* (PSR) terhadap Profitabilitas (ROA)

Dapat dilihat hasil uji parsial (t) diketahui bahwa variabel *Profit Sharing Ratio* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Sesuai dengan Felani et al. (2020) hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai proporsi bagi hasil akan menyebabkan penurunan penyajian keuangan bank syariah dan semakin rendah nilai proporsi bagi hasil akan meningkatkan nilai kinerja keuangan bank syariah.

- b. Pengaruh *Zakat Performing Ratio* (ZPR) terhadap Profitabilitas (ROA)

Pada hasil uji parsial (t) diketahui bahwa variabel *Zakat Performing Ratio* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Sejalan juga dengan Felani et al. (2020) hasil penelitian menunjukkan bahwa penyesuaian nilai proporsi pelaksanaan zakat tidak berpengaruh terhadap pelaksanaan keuangan yang diprosikan dengan ROA pada Bank Umum Syariah. Hal ini karena ada komponen lain yang mempengaruhi pelaksanaan keuangan selain zakat. Hal ini terjadi mengingat peredaran zakat oleh bank syariah tidak diimbangi dengan penambahan pemanfaatannya, sehingga tidak memiliki kemampuan yang memadai untuk mempengaruhi penyajian keuangan bank syariah.

- c. Pengaruh *Directors Employees Welfare Ratio* (DEWR) terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil uji parsial (t) menunjukkan bahwa *Directors Employees Welfare Ratio* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Sejalan dengan penelitian Rahmaniar & Ruhadi (2020) bahwa variabel *Directors Employees Welfare Ratio* tidak memiliki pengaruh. Ini terjadi karena ada kompensasi yang benar-benar besar untuk hubungan kompensasi direktur dengan kompensasi buruh. Gaji direktur lebih tinggi daripada bantuan buruh atau pekerja bank syariah.

- d. Pengaruh *Islamic Income Vs Non-Islamic Income* (IICR) terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *Islamic Income vs Non-Islamic Income* tidak berpengaruh pada Profitabilitas. Pemeriksaan tersebut sesuai dengan Ikrima & Dahlifa (2020). Hal ini dapat disebabkan oleh pendapatan yang diperoleh bank selain sebagai pendapatan *mudharib* atau non-halal yang tidak dapat dihindari oleh Bank Usaha Syariah. Hal ini tercermin dalam catatan rencana pengeluaran bahwa penerimaan keuangan berasal dari denda klien dan pembiayaan bank konvensional.

- e. Pengaruh *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap Profitabilitas (ROA)

Dari hasil uji parsial diatas diketahui hasil uji *Debt Equity Ratio* berpengaruh terhadap Profitabilitas. Berbeda dengan Maulita & Tania (2018)

yang menyatakan bahwa Debt Equity Ratio tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Bagaimanapun, secara normatif jika *Debt Equity Ratio* tidak didukung oleh informasi yang memadai, dapat mengakibatkan tingkat pemanfaatan kewajiban oleh mitra dapat menghasilkan penumpukan. Kewajiban yang dapat mempengaruhi kinerja bank syariah menurun karena harus menutupi kewajiban memanfaatkan cadangan profitabilitas.

- f. Pengaruh *Intellectual Capital* (iB-VAIC™) yang memoderasi *Profit Sharing Ratio* (PSR) terhadap Profitabilitas (ROA)

Dari hasil uji parsial (t) diketahui *Intellectual Capital* tidak mampu memoderasi *Profit Sharing Ratio* terhadap Profitabilitas. Secara hipotesis, profitabilitas tidak mungkin diperluas karena bagi hasil saja, namun masih ada faktor yang lain seperti zakat, jadi dengan *Intellectual Capital* tambahan belum siap memanfaatkan kenaikan.

- g. Pengaruh *Intellectual Capital* (iB-VAIC™) yang memoderasi *Zakat Performing Ratio* (ZPR) terhadap Profitabilitas (ROA)

Variabel *Intellectual Capital* nyatanya tidak dapat memoderasi *Zakat Performing Ratio* terhadap Profitabilitas, dimana dapat dilihat dari hasil uji parsial (t). Secara observasi pernyataan ini sesuai dengan Hardina et al. (2019) menyatakan *Zakat Performing Ratio* yang dimoderasi oleh *Intellectual Capital* tidak berpengaruh sebenarnya terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* yang besar belum memiliki opsi untuk membantu kinerja keuangan bank dalam penyebaran cadangan zakat.

- h. Pengaruh *Intellectual Capital* (iB-VAIC™) yang memoderasi *Directors Employees Welfare Ratio* (DEWR) terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil uji parsial (t) variabel *Intellectual Capital* tidak dapat memoderasi *Directors Employees Welfare Ratio* terhadap Profitabilitas. Hal ini terjadi karena perusahaan tidak dapat melihat nilai dalam eksekusi pekerja meskipun *softskill* mereka sudah memenuhi syarat yang menyebabkan penyajiannya kurang ideal sehingga aktivitas perusahaan kurang bagus.

- i. Pengaruh *Intellectual Capital* (iB-VAIC™) yang memoderasi *Islamic Income Vs Non-Islamic Income* (IIcR) terhadap Profitabilitas (ROA)

Dapat disimpulkan bahwa *Intellectual Capital* yang memoderasi *Islamic Income Vs Non-Islamic Income* tidak mampu memoderasi variabel tersebut terhadap Profitabilitas. Ketika seseorang mengetahui manfaat pendapatan halal di bank dan mendapatkan apa yang tersirat dengan halal maka bank mampu menarik lebih banyak nasabah dan tidak ada keraguan sedikit pun dengan bank syariah.

- j. Pengaruh *Intellectual Capital* (iB-VAIC™) yang memoderasi *Debt Equity Ratio* (PSR) terhadap Profitabilitas (ROA)

Dilihat dari hasil uji parsial (t) bahwa *Intellectual Capital* dapat memoderasi *Debt Equity Ratio* terhadap Profitabilitas. Hasil uji ini sejalan dengan penelitian Sari & Dwirandra (2019) dimana variabel *Intellectual Capital* mampu memoderasi antara Debt Equity Ratio terhadap Profitabilitas. Dengan adanya *Intellectual Capital* perusahaan mampu mengelola dan mengembangkan usaha sesuai dengan kebutuhan pasar dan dapat mendongkrak keuntungan bagi perusahaan.

4. PENUTUP

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performing Ratio*, *Directors Employees Welfare Ratio* dan

Islamic Income vs Non-Islamic Income tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Sedangkan variabel *Debt Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. Pada variabel *Intellectual Capital* tidak dapat memoderasi *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performing Ratio* terhadap Profitabilitas, *Directors Employees Welfare Ratio* dan *Islamic Income vs Non-Islamic Income* terhadap Profitabilitas. Akan tetapi variabel *Intellectual Capital* dapat memoderasi *Debt Equity Ratio* terhadap Profitabilitas. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perbankan sebagai sumber informasi dan referensi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aguspriyani, Y. (2021). Pengaruh Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Keilaman, Kemasyarakatan Dan Kebudayaan*, 22(1), 1–12.
- Ahmad, S., Wasim, S., Irfan, S., Gogoi, S., Srivastava, A., & Farheen, Z. (2019). Qualitative v/s. Quantitative Research- A Summarized Review. *Journal of Evidence Based Medicine and Healthcare*, 6(43), 2828–2832. <https://doi.org/10.18410/jebmh/2019/587>
- Alimy, J. I., & Herawaty, V. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan: Dengan Variabel Moderasi Prospector Strategy Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Idx Periode 2016-2018. *Prosiding Seminar Nasional Pakar Ke 3 Tahun 2020*, 1–9. <https://trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id/pakar/article/view/6853>
- Anggraeni, W. A. (2019). Social Performance pada Perbankan Syariah Indonesia: Sharia Enterprise Theory Perspective. *Jurnal Wacana Ekonomi*, 18(2), 100–108.
- Askari, H. (2019). Islamicity Indices: A Moral Compass for Reform and Effective Institutions. *International Journal of Islamic Economics*, 1(01), 1. <https://doi.org/10.32332/ijie.v1i01.1574>
- Aulia Rahayu, N. F., & Septiarini, D. F. (2019). Comparative Analysis of Islamicity Performance Index in ASEAN Islamic Banks in 2011 - 2016 Period (A Case Study on Indonesia, Malaysia, Brunei Darussalam, and Thailand). *KnE Social Sciences*, 3(13), 362. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i13.4216>
- Dinaroe, D., Mulya, I., & Mutia, E. (2019). Islamicity Financial Performance Index Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 5(1), 99–112. <https://doi.org/10.24815/jped.v5i1.14217>
- Fauzi, M., Hasan, A., & Oktari, V. (2020). Pengaruh Intellectual Capital, Kinerja Lingkungan dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 1(1), 89–105.
- Felani, H., Wahyuni, S., & Pratama, B. C. (2020). The Analysis Effect of Islamicity Performance Index on the Financial Performance of Sharia Commercial Banks in Indonesia. *Journal of Economics Research and Social Sciences*, 4(2), 129–139. <https://doi.org/10.18196/jerss.v4i2.8389>
- Hapsoro, D., & Falih, Z. N. (2020). The Effect of Firm Size, Profitability, and Liquidity on The Firm Value Moderated by Carbon Emission Disclosure. *Journal of Accounting and Investment*, 21(2). <https://doi.org/10.18196/jai.2102147>
- Hayati, S. R., & Ramadhani, M. H. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Melalui Pendekatan Islamicity Performance Index. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(2), 970–979. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2253>

- Ibrahim, R. H., & Muthohar, A. M. (2019). Pengaruh Komisaris Independen dan Indeks Islamic Social Reporting Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 5(01), 9. <https://doi.org/10.29040/jiei.v5i01.378>
- Ikrima, M., & Dahlifa. (2020). Analisis Pengaruh Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*, 1–19.
- Ilyas, R. (2021). Peran Dewan Pengawas Syariah Dalam Perbankan Syariah. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 2(1), 42–53. <https://doi.org/10.46367/jps.v2i1.295>
- Latifah, H. C., & Suryani, A. W. (2020). Pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang, profitabilitas, dan likuiditas terhadap harga saham. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 7(1), 31–44. <https://doi.org/10.17977/um004v7i12020p31>
- Maharani, S. N., Syihhabudin, Rahmawati, S. A., & Sin, L. G. (2020). Reconstruction of islamic banking performance measurement models: A critical thought. *Utopia y Praxis Latinoamericana*, 25(1), 155–165. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3774599>
- Maulita, D., & Tania, I. (2018). Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der), Debt To Asset Ratio (Dar), Dan Long Term Debt To Equity Ratio (Lder) Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi: Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 5(2), 132. <https://doi.org/10.30656/jak.v5i2.669>
- Mawardi, P., Suherdiyanto, H., & Putra, R. M. S. (2020). *IKIP PGRI Pontianak Dahulu, Kini, Masa Depan untuk Kejayaan Bangsa*. Jakarta: Animage.
- Muhammad, R., Abdul, R. M., & Mahfudnurnajamuddin. (2020). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Non Performing Loan (NPL), Loan To Deposit Ratio (LDR) dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(2), 97–111.
- Musthafa, T. F., Triyuwono, I., & Adib, N. (2020). Application of Asset Revaluation By the Public Assessment Office: a Reflection of Sharia Accounting, Shari'Ah Enterprise Theory. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJE BAR)*, 4(03), 16–26. <https://doi.org/10.29040/ijebar.v4i03.1281>
- OJK. (2020). SPS Perbankan Syariah 2020. *Ojk*.
- Orlando, G., & Bace, E. (2021). Challenging times for insurance, banking and financial supervision in Saudi Arabia (KSA). *Administrative Sciences*, 11(3). <https://doi.org/10.3390/admsci11030062>
- Ovechkin, D. V., Romashkina, G. F., & Davydenko, V. A. (2021). The impact of intellectual capital on the profitability of russian agricultural firms. *Agronomy*, 11(2). <https://doi.org/10.3390/agronomy11020286>
- Puji Prasetyo, P., Pantas, P. E., Jihadah Ashar, N., Riana Pertiwi, F., & Dahlan, A. (2020). Performance Comparison of Islamic Banking in Indonesia and Malaysia: Islamicity Performance Index Approach. *Journal of Islamic Economics Perspectives*, 2(1), 92–103.
- Purnasari, N., Br Sitanggang, U. P., Lestari, W., Purba, R. D., & Juliarta, V. (2020). Pengaruh Current ratio, Debt to Equity ratio, Return on Asset, Total Asset Turnover Dan Asset Growth terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(3), 1–8.
- Rahmaniar, R., & Ruhadi. (2020). Analisis Dampak Islamicity Performance Index dan Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia

- Analysis of the impact of Islamicity performance index and intellectual capital on the financial performance of commercial Islamic. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(1), 186–199.
- Riyadi, S., Iqbal, M., Pangastuti, A. A., & Muditomo, A. (2021). Optimization of Profit-Sharing Financing at Islamic Banking in Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 25(2), 260–279. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v25i2.5212>
- Shandy Utama, A. (2020). Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *UNES Law Review*, 2(3), 290–298. <https://doi.org/10.31933/unesrev.v2i3.121>
- Silanno, G. L., & Loupatty, L. G. (2021). Pengaruh Current Ratio , Debt To Equity Ratio Dan Return On Asset Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan-Perusahaan Di Sektor Industri Barang Konsumsi (Studi Empiris Di Bursa Efek Indonesia). 2(07), 85–109.
- Siswanti, I., Sharif, S. M., & Indrajaya, S. (2021). The Role of Corporate Social Responsibility and Sharia Compliance on Islamic Banks Performance in Indonesia and Malaysia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(6), 983–992. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no6.0983>
- Suminto, A., & Kasanah, N. (2021). Corporate Social Responsibility (CSR) dan Islamic Banking - Service Quality (IB-SQ) Sebagai Upaya Penguatan Brand Image di Lembaga Perbankan Syariah. *Wadiah*, 5(1), 1–33. <https://doi.org/10.30762/wadiah.v5i1.3156>
- Syafiqa K, N. A., Ishak, N., Hamzah, S. R., Abdul Halim, N., & Nurullah R, A. F. (2021). Assessing The Financial Performance Of Takaful Operators In Malaysia Through Return On Assets And Return On Equity. *Science Proceedings Series (SPS)*, 3(1), 83–85.